

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sugih waras

Desa Sugih waras adalah suatu kelompok masyarakat adat atau suatu komunitas suku, yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Sugih waras berada di suatu daerah dataran sedang yang terletak di ulu Kabupaten Ogan Komering Ilir“ ada cerita dari daerah Sugihwaras, di daerah yang diberi nama Sugihwaras ini berasal dari dua kata yakni *Sugih* yang artinya “kaya” dan *Waras* yang artinya “sehat”. Pemberian nama ini tujuannya agar di dalam menetap sejarah panjang ke depan seluruh masyarakat desa mendapatkan suatu keselamatan, kesejahteraan serta kehidupan yang layak dengan tidak mengabaikan kultur budaya yang ada”.¹

Penduduk yang berdomisili di Desa Sugih waras kurang lebih berjumlah 1500 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki 30% jiwa dan penduduk wanita 70% jiwa. Data ini diperoleh dari kepala Desa Sugih waras yang merupakan hasil sensus penduduk pada tahun 2019. Dalam rangka pendaftaran jumlah pemilihan pemilu Presiden. Adapun luas tanah Desa Sugih Waras ini adalah lebih kurang 80 hektar.

¹ Wawancara dengan Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 Tiang), pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

Masyarakat di Desa Sugih waras pada umumnya adalah penduduk asli akan tetapi terdapat juga penduduk datangan terutama berasal dari pulau jawa dan Lampung. Kedatangan mereka di Desa Sugih waras ini dengan maksud untuk mencari pekerjaan baik dengan cara berdagang maupun menjadi buruh tani.

Penduduk Desa Sugih waras ini mempunyai berbagai macam bahasa tersendiri itu disebabkan karena masyarakat yang ada di desa Sugih waras ini terdiri dari berbagai daerah. Namun bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa pegagan dan Palembang campuran. Masyarakat desa Sugih waras mempunyai sistem hidup bergotong-royong yang cukup serta mereka dalam sehari-harinya telah dapat hidup membaaur dengan masyarakat setempat.¹

¹ Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, Esi Oktarina, *Eksistensi Rumah Limas Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya Di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*, h. 29-30

2. Sejarah Berdirinya Rumah Limas 100 Tiang

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan bangunan Rumah panggung yang identik dan berkaitan dengan kultur budaya lama yaitu Sumatera Selatan. Sumatera selatan ialah sebuah kota yang terdapat banyak daerah-daerah yang kaya akan kekentalan budayanya serta banyaknya destinasi wisata baik wisata alam, bangunan peninggalan , wisata panorama dll yang menjadi tempat pilihan wisatawan untuk datang dan berkunjung diantaranya yaitu taman satwa panti kayu, Pulau Kemaro, Benteng Kuto Besak, Danau Ranau dan Rumah Limas Rumah adat. Indonesia dicirikan dengan anekaragam budaya, ras, suku, bahasa dan rumah tradisionalnya. Di Palembang rumah tradisionalnya yaitu rumah limas, rumah rakit dan rumah panggung tradisional lainnya (rumah ulu, rumah tatahan, rumah paduampar dan lain-lainnya). Namun dalam pembahasan ini peneliti membahas mengenai Rumah limas 100 tiang yang merupakan salah satu rumah tradisional di Sumatera Selatan. Provinsi Sumsel ini sangat banyak memiliki asset wisata budaya. Kota yang telah berusia hamper 13 abad lebih ini banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah yang menarik untuk diketahui. Secara kronologis, peninggalan-peninggalan yang ada berasal dari zaman Kerajaan Sriwijaya. “Kesultanan Palembang Darussalam, sampai zaman colonial Belanda. Dulu perencanaan kota pada masa sriwijaya berada di meander Sungai Musi yang berupa

tanggul alam atau tanah yang meninggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Sri Jayanasa adalah lokasi pemukiman sesuai dengan kondisi geografis Palembang”.

Kebudayaan memiliki arti yang luas terhadap manusia dan masyarakat, sehingga banyak ragam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota masyarakat dalam menentukan sikap hidupnya. Pandangan dan penilaian terhadap alam semesta dan dunia tempat tinggalnya merupakan titik tola awal yang menjadikan dasar berfikir dan bertingkah laku dalam hidup. Oleh karena itu diberi batasa, kebudayaan adalah menyangkut beberapa aspek kehidupan, misalnya cara-cara berlaku, kepercayaan, sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas dalam masyarakat tertentu. Salah satu bentuk fisik kebudayaan ialah rumah atau tempat tinggal diperlukan sebagai tempat bernaung agar dapat bertahan hidup.¹

Salah satu wujud dari kebudayaan suatu masyarakat telah ditunjukkan oleh para arkeolog yang meneliti benda-benda materi dari kehidupan suatu masyarakat dari masa lampau. Dari adanya beberapa substansi dari masyarakat Palembang di masa lampau maka menunjukkan adanya ketergantungan penduduk pada lingkungan alam yang telah memberikan kehidupan bagi para penduduk sekitarnya. Benda-benda materi atau artefak tersebut dapat merekonstruksikan bagaimana kehidupan masyarakat pemiliknya. Berdasarkan temuan

¹ Koleksi Perpustakaan Nasional RI, *Gelar Kebangsaan Kaitannya Dengan Rumah Limas Palembang*, Tahun 1994, h.14.

dan rekonstruksi tersebut, maka kita dapat mengetahui kebudayaan tersebut dalam kehidupan masa kini. Bentuk bangunan yang tepat yaitu mampu mendapatkan matahari pagi dengan menghindari panas siang matahari.

Bentuk denah bangunan tersebut bisa juga berpengaruh pada jalannya angin untuk mendapatkan pergantian udara yang diperlukan. Mangun wijaya menegaskan bahwa semakin kecil suatu ruang, maka semakin kerap pula hawa didalam ruangan tersebut harus diperbarui. Adapun nilai-nilai budaya yang dapat diungkapkan dari wujud arsitektur rumah limas diantaranya, karya manusia yang mempunyai kesatuan pandang bahwa kehormatan seseorang dalam masyarakat dilihat dari karya-karya yang dihasilkan. Karya manusia inilah yang merupakan hasil manusia yang belajar dari masa lampau dan harus memandang jauh kedepan untuk masa yang akan datang².

Bangunan dengan arsitektur tradisional yang paling dikenal adalah rumah limas atau rumah Bari. Rumah limas adalah sebuah peninggalan budaya yang berupa rumah tinggal dari masyarakat di Palembang. Rumah ini mempunyai nilai arsitektur yang sangat bernilai tinggi yang dilihat dari bentuk dan ornamennya yang mencerminkan tata hidup masyarakatnya. Rumah Limas yang ada sekarang kondisinya sudah tua dan populasinya hampir punah,

² SetyonoAgung, Arsitektur Rumah Limas Sumatera Selatan Studi Perbandingan Rumah Limas di Desa Sirah Pulaupadang Kecamatan Sirah Pulaupadang Kabupaten Ogan Komering Ilir Dengan Rumah Limas di Palembang.

sehingga dikhawatirkan generasi penerus tidak dapat lagi menyaksikan bukti sejarah yang nilai tinggi ini.³

Dikatakan terkenal, hal ini karena corak dan bentuk serta kepadatan seni ukir di dalam rumah disertai kemewahannya. Semua ini mencerminkan tingginya tingkat kebudayaan suku bangsa yang memiliki rumah tersebut. Rumah ini dikatakan rumah limas karena bentuk atapnya yang berbentuk piramida serta terdapat tanjak disisi-sisi ujung atap dan bila dilihat dari samping rumah ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian depan, tengah dan belakang. Rumah limas ini pada beberapa segi mempunyai perbedaan dengan rumah tradisional lainnya. Perbedaan ini tampak jelas pada bagian lantai yang bertingkat-tingkat, pembagian ruang bentuk pintu dan wuwungannya. ini semua mengingatkan kita pada bentuk rumah limas yang ada di pesisir Jawa, yang apabila dibandingkan dengan rumah Bari (Limas) perbedaannya dilihat dari aspek letak lantai dan konstruksi bangunan, Rumah Limas ialah sebuah tempat tinggal pada pembesar keratin, misalnya Patih, Bupati Adipati dan Pangeran.⁴

Dari penjelasan sebelum-sebelumnya baik secara historis maupun arkeologis belum dapat dipastikan, namun realitas sosial yang terdapat pada masyarakat setempat menunjukkan bahwa Rumah Limas 100 tiang milik Pangeran Rejed Wiralaksana ininsudah ada sejak zaman

³ Reny Kartika Sary, Rumah Limas Palembang ”Warisan Budaya Yang Hampir Punah”, di aksesdari<http://jurnal.um-palembang.ac.id/berkalateknik/article/view/365>, pada tanggal 22 juni 2023 pukul 22:00 WIB.

⁴ Koleksi Perpustakaan Nasional RI, Gelar Kebangswanan Kaitannya Dengan Rumah Limas Palembang, h.16.

kesultanan Palembang ialah pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin II yang berkuasa dari tahun 1802-1821 M, selain itu Rumah Limas 100 tiang adalah perpaduan interior estetika islam dan budaya lokal. Hal ini diperkuat dengan arsitektur bangunan serta bentuknya yang menggambarkan makna yang dipengaruhi oleh islam. Sementara fungsi bangunan ini menggambarkan kelas sosial tertentu yakni golongan Priyayi.

Rumah Limas 100 tiang terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan sejarah umumnya rumah limas dibangun di deretan sungai, karna disamping mempermudah kebutuhan air untuk sehari-hari, sungai juga sebagai lintas transportasi yang utama pada saat itu seperti perlintasan kapal antara daerah. Rumah Limas yang dikenal di desa Sugih Waras yaitu Rumah Limas 100 Tiang Pangeran Rejed 1811. Rumah ini terletak pada jarak 100 meter dari jalan raya komering, lalu masuk ke tepian desa yang berada di pinggir sungai komering dengan jarak kurang lebih 15 meter dari Rumah Limas.⁵

Pangeran Rejed yang memiliki nama lengkap Rejed Wiralaksana, beliau merupakan kepala suku Marga Pegagan Ulu Satu, jadi pada jaman dahulu terdapat dua suku yaitu suku ulu dan suku ulu satu. Pangeran Rejed Wiralaksana mendapatkan gelar pangeran itu bukan karena beliau merupakan keturunan dari salah satu Sultan Palembang,

⁵ SetyonoAgung, Arsitektur Rumah Limas Sumatera Selatan Studi Perbandingan Rumah Limas di Desa Sirah Pulaupadang Kecamatan Sirah Pulaupadang Kabupaten Ogan Komering Ilir Dengan Rumah Limas di Palembang.

melainkan karena gelar itu beliau dapatkan dari Belanda sebagai hadiah karena Pangeran Rejed Wiralaksana dianggap berhasil menjabat suatu daerah selama dua periode (10 tahun) akhirnya setelah gelar itu diberikan pada Pangeran Rejed Wiralaksana. Dari keberhasilan itulah sehingga beliau mendapatkan gelar Pangeran dan terkenal hingga saat ini.

Selain rumah tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi serta arsitektur yang unik, keunikan dari jumlah tiang pun banyak menarik perhatian para wisatawan sehingga ingin berkunjung melihat bentuk sejarah yang masih ada di Desa Sugih Waras tersebut, hal inilah juga yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir yang berfokus pada strategi pengembangan wisatanya. Rumah Limas 100 tiang Pangeran Rejed memiliki daya tarik yang dirancang oleh arsitektur tradisional yang mempunyai nilai cukup untuk dengan memiliki pondasi penyangga sejumlah 100 tiang dan memiliki nilai sejarah, baik pada interior ukiran rumah limas 100 tiang dll.

Pembangunan ini memiliki daya tarik sendiri, yang dilihat dari corak berwarna emas dan didalamnya masih terdapat peninggalan antik yaitu meja tamu dan kaca rias yang diukir dan diwarnai dengan warna kuning emas. Rumah Limas ini ditempati oleh generasi keempat yaitu Bapak Edy Johan dan Ibu Sabariah.

Menurut Bapak Edy Johan selaku keturunan keempat dan merupakan pengelola Rumah Limas 100 Tiang, sejarah berdirinya rumah limas ini adalah berawal dari Pangeran Rejed dari suku rambang yang merantau ke komering kemudian meminangkan putranya dengan putri dari suku Kayuagung. Rumah Limas 100 tiang Pangeran Rejed merupakan rumah limas tradisional yang berada di Sumatera Selatan, Tepatnya di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rumah ini adalah rumah yang didirikan oleh Pangeran Rejed Wiralaksana atas permintaan Pangeran Islail selaku orang tua dari Putri yang bernama Siti Asiyah yang akan dipinangkan dengan anak dari Pangeran Rejed Wiralaksana yang bernama Depati Malian. Pangeran Ismail selaku orang tua dari puteri yang dipinang meminta agar anaknya dibangun sebuah rumah besar bertiang seratus yang terbuat dari kayu unglan dan kayu serumpun yang diukir dalam bentuk ukiran 3 dimensi dan lukisan. Oleh Pangeran Rejed dibuatlah rumah tersebut dengan menggunakan jasa arsitek yang berasal dari Cina dan Arab untuk membangun rumah adat tersebut tidak selesai dalam waktu sepuluh tahun karena ahli dan arsitektur tidak kuasa menyelesaikan dan selalu berganti-ganti sampai akhirnya pembangunannya selesai pada tahun 1811, sehingga rumah tersebut kaya akan hiasan yang bermotif Arab, Cina, dan juga Melayu. Rumah tersebut kini dihuni oleh generasi ke-4 dari pemiliknya yakni, Sabariah dan Edy Johan. Sebelumnya dihuni oleh Almarhum

Pangeran Rejed Wiralaksana, Almarhum Depati Malian, Almarhum Depati M Ali Besar, dan Nyonya Sabariah bersama suaminya Edy Johan sampai saat ini.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa asal muasal pembangunan Rumah Limas ini ialah merantaunya Pangeran Rejed ke suku Komering Kemudia hendak meminang putranya dengan putri dari suku Kayuagung dengan syarat yang telah disepakati orang tua sang putri, yaitu meminta didirikan bangunan Rumah yang berukuran besar berornamen dan penuh dengan ukiran serta memiliki tiang yang berjumlah 100 tiang sehingga dibangunlah rumah tersebut.

3. Latar Belakang Pembangunan Rumah Limas 100 Tiang

Pembangunan Rumah Limas 100 tiang berlatarbelakang atas sebuah pernikahan, Rumah Limas 100 tiang dibangun sebagai hadiah pernikahan putra Pangeran Rejed Wiralaksana yang bernama Depati Malian dengan Putri Pangeran Ismail yaitu Siti Asiyah pada tahun 1225 H/1811 m di Desa Sugih Waras. Untuk kondisi sarana dan prasarana di Rumah Limas 100 tiang sekarang masih sama seperti kondisi pada dahulu khususnya pada bagian bangunan rumah seperti Lantai, tiang maupun ukiran-ukiran. Hanya saja untuk ornamen-

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 tiang) pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

ornamennya seperti lukisan, barang-barang dan hiasan lainnya sebagian sudah dibagi kepada ahli waris yang lainnya.⁷

4. Fungsi Dan Makna Simbolis Ruangan Rumah Limas 100 Tiang

Secara umum dapat dikatakan rumah limas adalah rumah yang memiliki karakteristik berikut ini:

1. Atap berbentuk Limas mempunyai simbar dan tanduk
2. Mempunyai dua buah tangga dibagian depan
3. Mempunyai lantai bertingkat, dimana yang paling tinggi adalah ruang gegajah.

Bangunan rumah limas 100 tiang rumah Pangeran Rejed 1811 di Desa Sugih waras tersebut, merupakan salah satu wujud kongkrit serta mempunyai peranan yang penting dan bermakna. Rumah limas 100 tiang ini mengandung unsur seni dan keindahan yang merupakan warisan budaya untuk dijaga dan dirawat keaslian dari bangunan rumah tersebut.

Dalam pembangunan rumah limas banyak tersimpan makna yang terkandung yang mencerminkan filosofi masyarakat Palembang dalam kehidupan sehari-hari. Sistem tanda dalam arsitektur meliputi aspek bentuk fisik, bagian-bagiannya, ukuran, proporsi, bahan serta warna dan sebagainya. Sebagai suatu sistem tanda semua itu dapat diinterpretasikan yang berarti memiliki arti dan nilai. Suatu benda

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 Tiang) pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

memiliki 55 suatu fungsi, yang memberikan informasi. Dalam bangunan rumah limas memiliki tingkatan tanda informasi, yang pertama sebagai rumah tempat tinggal atau tempat hunian, tingkatan pertama ini mengandung makna denotasi. Kemudian tingkatan kedua adalah makna konotasi, yang berarti rumah limas mengandung arti lain selain makna denotasi, setiap sudut bangunan dan ruangan rumah ini memiliki makna tersendiri.⁸

A. Ukuran bangunan rumah limas 100 tiang

Rumah Limas 100 tiang merupakan rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang kayu bulat setinggi ± 2 m yang jumlahnya mencapai lebih dari 100 buah. Adapun kayu yang digunakan berjenis kayu unglan dan medang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 16 x 36 m. Tangga masuk ada 2 buah yang terletak di sebelah kanan dan kiri depan rumah. Untuk masuk ke ruang dalam harus melalui teras dan ruang antara. Pada bagian teras terdapat pagar kayu dan ditopang oleh tiang segi empat berukuran 10 cm. Masing-masing ruang di rumah ini mempunyai perbedaan ketinggian lantai, mulai dari lantai teras yang paling rendah, kemudian ruang antara yang lebih tinggi 35 cm dari ruang teras, dan terakhir yang paling tinggi adalah ruang dalam yang lantainya 35 cm lebih tinggi dari ruang antara. Hal

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 Tiang) pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

tersebut mempunyai maksud bahwa ruang dalam mempunyai nilai yang lebih tinggi dari ruang lainnya.⁹

B. Penataan Interior Rumah Limas 100 Tiang

a. Ruang Induk

Ruangan induk dalam rumah limas yaitu pedalon yang terletak di bawah atap rumah limas. Adapun ruangan bagian muka dari pedalon dengan ruangan luan atau ruangan buri yang terdiri dari dua atau tiga bengkilas. Ruangan yang terdapat pada bagian belakang dari pedalon yang sering disebut dengan kata buri, ruangan ini tidak mempunyai bengkilas. Ruangan buri bersambungan dengan ruangan pawon, sebelum memasuki ruangan terlebih dahulu mencuci kaki di pangkal tangga. Setelah mencuci kaki di pangkal tangga dan melalui anak-anak tangga yang diatur menurut “sukatan”, sampailah, di muka lawang kerang atau lawang pagar. Dengan melalui pintu ini maka berada di bengkilas bawah. Dari bengkilas bawah melalui lawang kipas atau pintu

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 Tiang) pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

angkatan dan melangkahi kekijing bengkilas atas, menuju ke salah satu amben yang digunakan sebagai beeleek pengantin.

b. Ruang Buri Pedalon

Dengan melalui ruang buri pedalon, memasuki ruang pawon. Ruang pawon merupakan ruang khusus dan berada dalam sebuah bangunan yang terpisah dari rumah induk. Di ruang ini terdapat beberapa buah keren yang terbuat dari tanah hasil kerajinan tangan para pengrajin. Di atas jajaran kerenkeren ini tergantung sebuah pagu yang dibuat dari kepingan bambu. Pagu ini digunakan untuk mengeringkan ikan, lempok, garam, dan belacan. Sarang pagu dapat digunakan untuk obat alat vital sibujang ketika dikhitan atau setelah sunatan.

Rumah limas 100 tiang Pangeran Rejed ini awalnya memiliki 99 buah tiang, hal tersebut dijadikan simbol rumah yakni diambil dari Asmaul Husnah (nama-nama Allah), namun karena adanya penambahan dan perluasan rumah seperti di tangga jadi tiangnya ditambah, sehingga saat ini berjumlah 104 tiang tetapi yang dikenal oleh masyarakat ialah rumah limas 100 tiang, dikarenakan untuk kemudahan dalam mengingat dan menyebutkannya.

5. Konstruksi Arsitektur Rumah Limas

Menurut Bouwkundige Encyclopedi dalam buku Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia, arsitektur adalah mendirikan bangunan yang dilihat dari segi keindahan untuk mendirikan sebuah bangunan dari segi konstruksi, yang disebut ilmu bangunan dalam kontruk arsitektur. Keduanya tidak dapat dipisahkan dengan tegas baik dari segi arsitektur maupun keindahannya.¹⁰ Adapun bagian-bagian konstruksi yang terdapat pada Rumah limas, yaitu: Menurut seorang informan, bahwasannya makna yang terkandung dalam tiang rumah limas ini merupakan kekuatan untuk menopang tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarga serta memiliki unsur-unsur yang berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Di dalam konstruksi bangunan tiang sebagai kaki rumah limas layaknya sebagai rumah panggung yang mempunyai tiang yang dijadikan sebagai penopang rumah, yang dimulai dengan menggali lubang untuk tiang rumah. Lubang yang berukuran 100 x 100 cm, digali sedalam 200 cm. Pada masing-masing dasar lubang tersebut, diletakkan sepotong kayu yang bermutu baik yang disebut tapakan cagak dengan setebal 15 cm, lebar 30 cm dan panjang 80 cm. Di tengah-tengah kayu tapakan dibuat lubang untuk memasukkan pooteeng cagak.

Untuk ukuran galian tanah berukuran 100 x 100 cm, digali sedalam 200 cm. pada masing-masing dasar lubang tersebut, diletakkan

¹⁰ Irawan Maryon, dkk, Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1980), h. 18.

sepotong kayu yang bermutu baik yang disebut tapakan cagak dengan setebal 15 cm, lebar 30 cm dan panjang 80 cm. Jika kayu tersebut bulat, maka garis tengahnya 20-30 cm, apabila kayu persegi dengan ukuran 20 x 20 cm. Sedangkan garis tengah dari pooteeng cagak sekitar 8 cm yang panjangnya disesuaikan dengan tebal tapakan atau botekan cagak.

Untuk bagian dalam rumah terdapat beberapa bagian tiang yang masing-masing memiliki makna yaitu, Tiang dibagi menjadi 3 bagian, yang Pertama, disebut Keblai (tiang tengah), disimbolkan sebagai ke-Esa-an Tuhan. Kedua, tiang utama sebagai tempat meletakkan tada (Penyangga). Bentuk tada melambangkan stratifikasi sosial atau kedudukan pemilik rumah dalam Kerajaan/Kesultanan. Ketiga, tiang lainnya adalah tiang pembantu, bermakna pelindung, gotong royong, dan keterbukaan kepada rakyatnya. ketiga tiang ini di analogikan pula sebagai simbol kaboru-mboru talu palena, atau maksudnya ditujukan kepada tiga keturunan (kaomu/kaum) pewaris 82 jabatan.

6. Motif Ukiran Dinding Rumah Limas 100 Tiang

Ragam hias yang ada pada ornament rumah limas memiliki nilai filosofi tersendiri. Tidak semua jenis flora dan fauna menjadi hiasan saja melainkan mengandung makna filosofis seperti kesucian, kekuatan, kebahagiaan, keindahan, dan ketenangan. Kesemuanya mengandung makna mendalam yaitu harmonisasi antara manusia

dengan alam dan makna yang dikandung oleh ragam hias ini adalah harapan dimudahkannya rejeki yang berkesinambungan dan juga lambang kesucian baik secara adat maupun agama Islam yang dianut oleh pemilik rumah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motif tumbuh-tumbuhan ini merupakan simbol bahwa sangat bergantung pada kehidupannya sehari-hari dari tumbuh-tumbuhan dan alam lingkungan.

Bentuk motif ukiran ini diukir dengan teknik timbul, dalam bentuk rangkaian motif tumbuh-tumbuhan, seperti bunga matahari, daun kipas, daun manggis, dan sebagainya selain motif tumbuhan ada juga motif hewan, yaitu belalai gajah dan motif bintang seperti bintang kejora.

- 1). Motif ukiran bunga matahari
- 2). Motif ukiran daun kipas
- 3). Motif ukiran daun manggis
- 4). Motif ukiran belalai gajah
- 5). Motif ukiran bintang kejora

Motif yang ada pada rumah limas tersebut merupakan kekayaan daerah yang harus diketahui oleh masyarakat sekitar, karena motif ini merupakan kekayaan bangsa. Keadaan sekarang, sebagai masyarakat lebih memilih mendirikan rumah secara modern, sehingga kurang informasi dan komunikasi yang membahas tentang motif ukiran Rumah Limas 100 tiang milik pangeran Rejed ini. Selain itu

kebanyakan masyarakat tidak peduli dan tidak memahami bentuk, nama dan penempatan motif disetiap ukiran rumah limas 100 tiang, bahkan makna dibalik motif ukiran tersebut.

7. Letak Geografis Rumah Limas 100 Tiang

Rumah Limas 100 Tiang merupakan salah satu sebuah bangunan bersejarah yang terdapat di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rumah Limas 100 Tiang terletak di tengah dusun atau lebih tepatnya berada di Kampung 4 Secara administrasi lokasi bangunan Rumah Limas 100 Tiang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Telang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Lubuk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mulya guna

8. Struktur Kepengurusan Rumah Limas 100 Tiang

Membahas tentang struktur kepengurusan Rumah Limas 100 tiang, Pada dasarnya tidak berbeda dengan struktur perangkat desa yang ada yang biasanya ada. Rumah Limas 100 tiang di Kelola oleh Bapak Edy Johan dan Ibu Sabariah dan dalam pengembangan yang berkaitan dengan desa maka pihak pengelola berkerja sama dengan Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) Desa Sugih Waras yang beranggotakan Bapak Ludi selaku Kepala Desa, Ibnu Selaku Wakil Kepala Desa, Dian Hariadi Selaku Sekretaris Desa, dan ibu Yustin selaku Bendahara.

9. Visi dan Misi Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kab.

Ogan Komering Ilir :

Visi :

Terwujudnya masyarakat OKI yang lebih maju, mandiri, sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

Misi :

Agar visi yang sebagaimana disebutkan dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik bersih dan berwibawa.
2. Melanjutkan pembangunan infrastruktur.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
5. Mewujudkan penataan ruang yang ramah lingkungan.
6. Menciptakan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang religius, tertib, aman dan nyaman.¹¹

10. Sarana dan Prasarana Rumah Limas 100 Tiang

¹¹ OKI MANDIRA (Kabupaten Ogan Komering Ilir)

a) Jalan

Jalan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat menunjang kemajuan dan perkembangan perekonomian di suatu daerah atau desa, semakin baik dan semakin banyak jalan maka lancer berkembang desa tersebut. Kondisi jalan di Desa Sugih Waras untuk menuju lokasi wisata cukup baik semua akses jalan sudah di aspal dan di cor baik di jalan lintas maupun didalam desa. Fasilitas transportasi yang ada yaitu, keadaan roda empat dan kendaraan roda dua yang mudah untuk menuju akses desa.

b) Prasarana Rumah Limas 100 Tiang

Berdasarkan dari hasil data yang didapat, bahwa prasarana dalam pengembangan wisata Rumah Limas sudah cukup memadai. dalam pengembangan area wisata sudah banyak dibangun area-area bersantai yang membuat para wisatawan-wisatawan luar tertarik selain mengunjungi wisata sejarah namun juga berkunjung untuk menikmati fasilitas area bersantai yang dibuat ditepian sungai.

11. Peranan Pangeran Rejed Wiralaksana dalam pembangunan Rumah Limas 100 Tiang

Peranan Pangeran Rejed Wiralaksana dalam pembangunan Rumah Limas 100 Tiang ialah sebagai pemilik rumah, jadi rumah tersebut

disepakati dengan adanya kontraktor atau konekstur di Malaka pada tahun 1811 dengan arsitektur dari Cina disepakati di Desa Sugih Waras, Karena pada masa itu Desa Sugih Waras merupakan ibu Kota berdasarkan marga satu. Pembangunan Rumah Limas 100 Tiang dilatarbelakangi sebagai bentuk kasih sayang dan janji Pangeran Rejed untuk menikahi seorang putri yang telah dijodohkan dengannya sejak Pangeran Rejed masih kecil.

12. Bukti Penting Peninggalan Sejarah Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras.

Peninggalan sejarah di Rumah Limas beserta isinya juga ada makam Pangeran Rejed beserta keturunannya Depati Malian, Depati Muhamad Ali Besar dan keluarga-keluarga yang lain masih ada tempat makamnya khusus kelurga bisa disaksikan di samping Rumah Limas 100 Tiang beserta isinya masih lengkap. Bukti-bukti sejarah yang ada di Rumah Limas 100 Tiang sebagai berikut :Gucci, Cermin dinding, Lukisan, Rak/Lemari ukir, Meja kerja dll.

13. Nilai-Nilai Sejarah Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras.

Adapun nilai-nilai sejarah Rumah Limas 100 Tiang adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Arsitektur

Nilai Arsitektur dapat dilihat dari ukirannya yang khas Sumatera yang dilambangkan dari Negara Persia, Arab, Cina salah peninggalan Sriwijaya adanya ukiran. Ukiran-ukiran yang ada didalam Rumah Limas 100 Tiang ini zamannya sebagai tempat pertemuan pada pembesar-pembesar marga atau kepala-kepala marga mereka pada saat pertemuan untuk kegiatan rapat dan dijadikan sebagai ruang keluarga.

b. Nilai Sosial Budaya

Nilai Sosial Budaya Rumah Limas 100 Tiang ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan keluarga saja melainkan salah satunya pada zaman dulu digunakan sebagai ruang rapat para keluarga kemudian acara seni seperti ada istilah turun mandi anak-anak yang baru sudah dimarhaban/syukuran disitu ada kebudayaan seni, bayi yang di marhabankan/syukuran disitu ada kebudayaan seni, bayi yang di marhabankan dibawah ke Rumah Limas 100 Tiang dan dibacakan doa oleh kepala marga baik dari Pangeran Rejed, anaknya Pangeran Depati Muhamad Ali Besar dan lainnya. Semacam ritual budaya pada masa itu masyarakat lebih terbuka dengan adanya acara-acara seperti itu sampai sekarang masih terlaksana.

c. Nilai Politik

Nilai politik bermula dari zaman marga yang sudah ada semacam kepemimpinan marga setiap anak-anak sejak turun temurun menjadi pemimpin marga Pegagan Ulu 1.

d. Nilai Kekuatan

Nilai kekuatan, konstruksi rumah dari tahun 1811 rumah ini selesai dibangun sampai anggota keluarganya. Disamping itu masyarakat umum maupun luar daerah peduli. Dari pembangunan Rumah Limas 100 tiang sampai sekarang kondisinya kokoh, kuat dengan kondisi kayu-kayu pilihan. Sekarang masih bisa dinikmati oleh halayak ramai dan masih utuh bangunannya.¹²

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 - 19 Mei 2023 Pukul 15.43. Dengan penelitian ini maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung pada objek penelitian yaitu Strategi Pengembangan Wisata Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

¹² Maharanis, Natasyah. (2022) Nilai-nilai Sejarah Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras Kabupaten Ogan Komering Ilir Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Kalpataru*, 2022, Vol. 8:1.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung informan di Rumah Limas 100 Tiang Desa Sugih Waras. Hal ini dilakukan agar memudahkan sebuah proses wawancara sehingga informan dapat lebih jelas dalam memberikan jawabannya. Proses wawancara ini sendiri berlangsung pada tanggal 15 Mei 2023 sampai 19 Mei 2023.

Berikut Hasil wawancara bersama pengelola Rumah Limas 100 Tiang Bapak Edy Johan dan juga wawancara dengan masyarakat setempat dan wisatawan Rumah Limas 100 Tiang di desa Sugih Waras.¹³

Tabel 4.1 Indikator Eksternal

Hasil wawancara dari Bpk. Edy Johan selaku pengelola Rumah Limas 100 Tiang

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Deskriptif
1. Apakah dengan adanya wisata Rumah Limas 100 Tiang berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar?	Ya, Dengan adanya wisata Rumah Limas 100 Tiang berdampak pada perekonomian yaitu dengan adanya umkm-umkm kecil disekitar tempat wisata dan usaha wisata desa dipinggiran sungai.	Dengan adanya umkm-umkm yang diciptakan masyarakat setempat maka dapat membantu memenuhi kebutuhan dan menarik perhatian masyarakat untuk mendekati lokasi wisata dan berkunjung.
2. Apakah kebudayaan dahulu yang menjadi latar belakang pembangunan Rumah Limas 100 tiang masih	Ya, Kebudayaan yang ada pada zaman dahulu yakni memberikan sebuah tanda pinang anak gadis masih dipakai oleh sebagian masyarakat setempat khususnya keturunan-keturunan lama yang masih	Kebudayaan lama yang telah ada oleh sebagian anggota masyarakat desa Sugih waras masih ditiru, karna dianggap bahwa itu merupakan tanda penerimaan untuk pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Namun sering kali bukan sebagai bentuk Rumah

¹³ Observasi di Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras

dipakai sekarang?	ingin mempertahankan budaya lama.	melainkan barang-barang yang nantinya akan pakai dan digunakan untuk mereka melanjutkan hidup baru.
3. Apakah sekarang wisata Rumah Limas terbuka untuk umum?	Ya, untuk sekarang wisata Rumah Limas 100 tiang terbuka untuk semua instalasi pendidikan, komunitas, organisasi dan umum.	Pihak pengelola yang berkerja sama dengan perangkat desa telah membuka wisata Rumah Limas 100 tiang secara umum sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat edukasi pembelajari yang baik dikunjungi untuk mengetahui sejarah. ¹⁴
4. Apakah wisata Rumah Limas 100 Tiang ini terdapat hal unggul baik dari pola promosi dan tujuan tempat wisata?	Ya, dalam promosi pihak pengelola memilih pola tindakan yaitu menjadikan wisata Rumah Limas 100 Tiang berbeda dari tempat wisata lainnya karna keunggulan budaya dan keunikan bangunan yang memiliki ciri khas tiang yang 100.	Pihak pengelola bekerjasama dengan perangkat desa terus meningkatkan mutu sarana dan prasaran di Rumah Limas 100 tiang baik dari kondisi lingkungan dalam dan luar Rumah.
5. Apakah SDM yang ada di desa mendukung pengembangan wisata Rumah Limas 100 Tiang?	Ya, SDM yang ada di Desa Sugih Waras sebagian sudah ikut serta dan mendukung pengembangan Wisata Rumah Limas 100 tiang seperti melestarikan lingkungan sekitar, membuat usaha disekitar tempat wisata, ikut bekerja sama dalam usaha Desa Bangkit Jaya dan bergotong royong membangun taman dibantaran sungai.	SDM mendukung proses pengembangan wisata desa sebagai pihak pendukung dalam kemajuan suatu desa, sebagai motor penggerak keberlangsungan industry, dan juga sebagai pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman).

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (selaku Pengelola Wisata Rumah Limas 100 Tiang). Tanggal 19 Mei 2023 pukul 15.00

6. Dalam pengembangan wisata tentu diperlukan skill tentang peningkatan kualitas, apa saja yang dilakukan dalam peningkatan tersebut?	Ya, tentu dalam mengembangkan wisata harus tau cara meningkatkan kualitas wisata. Melalui program pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan wisata dapat menjadikan wisata Rumah Limas 100 Tiang berbeda karena keunggulan dalam persaingan	Perkembangan teknologi yang ada sekarang dapat dijadikan bahan untuk mengasah skill untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis, melalui course tentang perkembangan dapat membantu pihak pengelola dalam mengembangkan wisata Rumah Limas 100 tiang. ¹⁵
---	---	--

Dalam pengelolaan wisata Rumah Limas 100 Tiang ini pihak pengelola Bapak Edy Johan bekerjasama dengan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) Bangkit jaya yang di danai oleh Pemerintahan Desa dan Kabupaten Ogan Komering Ilir terus berkinerja dalam Pengembangan Wisata Desa di sekitar Rumah Limas 100 tiang yaitu Pembangunan Taman Beladas dan Pembangunan Jembatan gantung yang nantinya digunakan sebagai akses untuk pembukaan usaha hasil panen mendatang masyarakat yang mempunyai kebun buah seperti buah duku, durian, papaya dll di seberang sungai, Hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Limas 100 tiang dan menjadikan Rumah Limas sebagai destinasi wisata sejarah di Ogan Komering Ilir Khususnya di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam.

Pengembangan suatu wisata tidak luput dari campur tangan dukungan masyarakat setempat, Suatu desa dalam prosesnya untuk dikembangkan menjadikan desa wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (selaku Pengelola Wisata Rumah Limas 100 Tiang). Tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

pemerintah desa, masyarakat maupun pihak swasta yang dalam hal ini penanam modal harus bersinergi satu sama lain. Masyarakat desa harus mampu membuka diri terhadap pihak luar atau wisatawan, serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya, sehingga pengembangan pariwisata sepenuhnya dapat didorong dengan kapasitas kelembagaan masyarakat yang baik dan pengembangan desa wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana peningkatan ekonomi dan kualitas hidup.

Tabel 4.2 Indikator Internal

Hasil wawancara dari Bpk. Edy Johan selaku pengelola Rumah Limas 100 Tiang

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Deskriptif
1. Apakah dalam pelaksanaan pengembangan wisata Rumah Limas 100 tiang ini diperlukan type perencanaan khusus?	Ya, dalam pengembangan wisata ini diperlukan type khusus dalam perencanaan serta pelaksanaannya karna merupakan wisata budaya sejarah sehingga diperlukan yang khusus seperti merencanakan strategi yang pas dengan tujuan agar dapat menarik perhatian banyak pengunjung.	Dari adanya wisata Rumah Limas 100 tiang ini masyarakat setempat mendapatkan banyak hal positif yang dapat diambil dan dimanfaatkan, tidak hanya desa yang menjadi ramai dikunjungi namun juga berdampak pada perekonomian yang menjadikan lahan untuk berbisnis memanfaatkan moment.
2. Apakah sarana dan prasarana Rumah Limas 100 Tiang sudah baik?	Ya, Sarana dan Prasarana di Rumah Limas 100 tiang sudah cukup baik, kami selaku pengelola selalu memperhatikan kerusakan-kerusakan dan menjaga keaslian dari tiap ornament yang ada agar nilai sejarah yang terkandung tetap ada.	Pihak pengelola bekerjasama dengan perangkat desa terus meningkatkan mutu sarana dan prasaran di Rumah Limas 100 tiang baik dari kondisi lingkungan dalam dan luar Rumah.
3. Apakah SDM yang ada di	Ya, SDM yang ada di Desa Sugih Waras sebagian sudah	SDM mendukung proses pengembangan wisata desa

desa mendukung pengembangan wisata Rumah Limas 100 Tiang?	ikut serta dan mendukung pengembangan Wisata Rumah Limas 100 tiang seperti melestarikan lingkungan sekitar, membuat usaha disekitar tempat wisata, ikut bekerja sama dalam usaha Desa Bangkit Jaya dan bergotong royong membangun taman dibantaran sungai.	sebagai pihak pendukung dalam kemajuan suatu desa, sebagai motor penggerak keberlangsungan industry, dan juga sebagai pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman). ¹⁶
4. Dari mana sumber dana yang didapat dalam pengelolaan Rumah Limas 100 Tiang?	Untuk dana dalam pengelolaan Rumah Limas 100 Tiang sebagian besar dana dikeluarkan dari dana pribadi dan keluarga untuk kerusakan kecil pada bangunan akan tetapi Pemerintahan Ogan Komering Ilir memberikan bantuan dana dalam bentuk fisik yaitu pembangunan Pagar Beton disekeliling Rumah Limas 100 Tiang dan membuat identitas tempat Wisata seperti Gapura fortal bertuliskan Desa Wisata Rumah Limas 100 Tiang.	Rumah Limas 100 tiang merupakan sebuah asset wiata yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang mana dalam pengelolaannya tidak hanya menumpuhkan pada pihak pengelola tapi menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pengembangannya dalam hal ini pemerintahan turut serta dalam promosi, serta memberi bantuan dalam perawatannya.
5. Apakah penghasilan yang didapat dari pengunjung setara dengan pengeluaran yang digunakan untuk perawatan Rumah Limas 100 Tiang?	Penghasilan yang didapat sepenuhnya belum mampu memenuhi seluruh biaya pengelolaan Rumah Limas 100 tiang karna dalam perbaikan dan pengelolaan Rumah ini diperlukan biaya yang tinggi karna alat yang digunakan yang terbaik yang tujuannya menjaga nilai keaslian kualitas Rumah Limas 100 tiang	Untuk perawatan ringan maka dana yang dibutuhkan masih dapat dicukupi dengan hasil pendapatan pengunjung, namun untuk perbaikan yang lebih lanjut terhadap bangunan sebagian dana didapat dari bantuan pemerintah seperti pemasangan pagar beton dihalaman rumah limas 100 tiang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Edy Johan (Selaku pengelola Rumah Limas 100 Tiang) TANGGLA 19 MEI 2023 Pukul 15.00 wib.

6. Apakah media promosi yang diberikan sudah cukup diketahui banyak wisatawan?	Ya, Media promosi yang diberikan baik oleh pihak pengelola, pihak BUMDES, dan masyarakat sekitar sudah cukup baik. ¹⁷	Untuk frekuensi promosi dalam pengembangan wisata ini sudah cukup luas khususnya melalui media sosial, banyak akses yang digunakan sebagai tempat promosi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi terkait wisata Rumah Limas 100 Tiang ini.
--	--	--

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif diatas bahwa pengembangan sektor pariwisata pada dasarnya memiliki banyak manfaatnya, khususnya bagi masyarakat bukan hanya dari sisi ekonomi namun juga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka kesempatan kerja, meningkatkan dan memacu pembangunan daerah.

Dengan menggunakan indikator eksternal dan internal menunjukkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai strategi pengembangan wisata Rumah Limas 100 Tiang. Pengembangan Pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan desa harus senantiasa dilibatkan dalam keseluruhan proses pengembangan desa wisata, mengingat bahwa tujuan pengembangan desa wisata selain untuk mengembangkan karakteristik, nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi sebuah objek wisata , juga untuk meningkatkan

¹⁷ Hasil wawancara dengab Bapak Edy Johan (Pengelola Rumah Limas 100 Tiang), pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 15.00

kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat harus berperan dan menjadi pihak yang diuntungkan.